

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BEI PERIODE 2019–2023

Vinky Anisa Rahmaniah, Giovanni Bangun Kristianto✉, Esti Saraswati

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Banyumas, Indonesia

Email: giovanny@uhb.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol16No2.pp241-252>

ABSTRACT

This study analyzes the influence of company size, profitability, and audit committee on audit report lag in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019–2023. Using a purposive sampling technique, 57 companies were selected, producing 285 firm-year observations. The study applies a quantitative approach using multiple linear regression with audited annual reports obtained from IDX and company websites. The results show that company size, profitability, and audit committee size have a significant negative effect on audit report lag, both partially and simultaneously. These findings indicate that internal company characteristics play an important role in determining the timeliness of audited financial report submissions. Enhancing these internal attributes is essential for supporting transparency and strengthening stakeholder confidence.

Keywords: *Audit Report Lag, Company Size, Profitability, Audit Committee, Energy Company.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap audit report lag pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023. Dengan teknik purposive sampling diperoleh 57 perusahaan dengan total 285 observasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda dengan data laporan keuangan auditan yang diunduh dari situs resmi BEI dan website perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa karakteristik internal perusahaan berperan penting dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan, sehingga perlu diperhatikan untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, Perusahaan Energi.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama bagi investor, kreditor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi penting karena

keterlambatan dapat mengurangi relevansi informasi dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Nur, 2020; Marina et al., 2021).

Bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan tahunan harus melalui proses audit sebelum dipublikasikan

kepada masyarakat, sehingga durasi penyelesaian audit menjadi salah satu faktor yang menentukan ketepatan waktu pelaporan (Yogy & Aris, 2022). Ketepatan waktu tersebut juga memiliki dimensi regulatif. Otoritas Jasa Keuangan mengatur kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik dalam batas waktu yang ditentukan, sehingga keterlambatan pelaporan tidak hanya berkaitan dengan relevansi informasi bagi investor tetapi juga dengan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan pasar modal (melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik., 2022).

Audit report lag merupakan rentang waktu antara tanggal akhir tahun buku dan tanggal laporan auditor independen diterbitkan (Knechel & Payne, 2001). Semakin panjang rentang tersebut, semakin lama informasi keuangan auditan tersedia bagi pengguna laporan keuangan. Dalam konteks ketepatan waktu pelaporan, salah satu ukuran yang banyak digunakan adalah *audit report lag*, yaitu rentang waktu antara akhir tahun buku perusahaan dan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Knechel & Payne, 2001). Semakin panjang rentang tersebut, semakin lama informasi keuangan auditan tersedia bagi pengguna laporan keuangan, sehingga keterlambatan penyelesaian audit berpotensi mengurangi ketepatan waktu informasi dan memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Tanujaya, 2022). Meskipun regulasi dan sanksi telah ditetapkan, masih banyak perusahaan, khususnya di sektor energi, yang mengalami *audit report lag* (Rahmadani et al., 2023).

Fenomena ketepatan waktu pelaporan menjadi semakin relevan pada perusahaan sektor energi karena karakteristik industri ini berkaitan dengan aktivitas operasional, aset, proyek, dan kontrak yang relatif kompleks. Kompleksitas tersebut dapat meningkatkan kebutuhan pemeriksaan dan verifikasi auditor, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi durasi penyelesaian audit (Puspaningrum & Indrabudiman, 2024). Selain itu, terdapat perusahaan sektor energi yang mengalami

permasalahan ketepatan waktu pelaporan dan bahkan dikenai penghentian sementara perdagangan saham oleh BEI setelah memenuhi kondisi tertentu terkait status suspensi (IDX, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan isu yang relevan untuk dikaji pada sektor energi.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik internal yang secara teoritis dapat memengaruhi *audit report lag*. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya, sistem informasi, dan struktur pengendalian internal yang lebih memadai sehingga proses penyusunan laporan keuangan dan pemeriksaan auditor dapat berlangsung lebih efisien. Di sisi lain, perusahaan besar juga memiliki aktivitas dan transaksi yang lebih luas sehingga secara teoritis dapat meningkatkan kompleksitas pemeriksaan. Temuan empiris mengenai hubungan ukuran perusahaan dan *audit report lag* masih menunjukkan hasil yang berbeda; Hidayati dan Sasongko (2024) menemukan adanya pengaruh signifikan, sedangkan Gazali dan Amanah (2021) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan ukuran perusahaan dengan *audit report lag* masih relevan untuk diuji kembali pada konteks perusahaan sektor energi.

Profitabilitas merupakan karakteristik keuangan yang juga berpotensi memengaruhi durasi penyelesaian audit. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan menjadi salah satu informasi yang diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan dalam menilai kondisi perusahaan (Prabowo & Zulfikar, 2024). Tingkat profitabilitas dipandang sebagai faktor krusial yang berpengaruh terhadap durasi penyelesaian proses audit atas laporan keuangan (Syahzuni & Wulandari, 2024). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif untuk menyampaikan laporan keuangan auditan secara lebih cepat sebagai sarana mengomunikasikan kinerja yang baik kepada pasar, sedangkan kondisi profitabilitas yang rendah dapat meningkatkan kehati-hatian manajemen maupun auditor dalam proses pelaporan (Kalbuana et al., 2022). Penelitian Bhagaskara dan Roekhudin (2023) dan

Rezi et al. (2022) menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, sementara Adrea (2022) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Inkonsistensi tersebut menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor energi dengan karakteristik industri yang relatif kompleks.

Komite audit merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi mendukung pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan audit. Pengawasan yang lebih efektif dapat membantu memastikan ketersediaan informasi dan penyelesaian permasalahan audit secara lebih cepat, sehingga berpotensi mengurangi *audit report lag* (IKAI, 2025; Sunarsih et al., 2021; Syahzuni & Wulandari, 2024). Jumlah anggota komite audit juga dapat mencerminkan kapasitas pengawasan yang tersedia dalam perusahaan, meskipun ukuran komite tidak selalu identik dengan efektivitasnya (Rochmah et al., 2022). Hasil penelitian Syahzuni dan Wulandari (2024) serta Rochmah et al. (2022) menunjukkan adanya pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*, sedangkan Manalu et al. (2023) menemukan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan tersebut memperkuat kebutuhan untuk menguji kembali pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi.

Karakteristik sektor energi semakin memperkuat relevansi penelitian ini karena perusahaan dalam sektor tersebut menghadapi kompleksitas operasional dan keuangan yang berkaitan dengan dinamika harga komoditas, proyek berskala besar, kebutuhan pendanaan jangka panjang, dan transisi menuju sumber energi yang lebih berkelanjutan (Al Hakim, 2020; Al Hakim, Arief, et al., 2021; Al Hakim, Pangestu, et al., 2021; Al Hakim, Ropiudin, et al., 2021; Tim Sekretaris Jenderal Dewan Energi Nasional, 2019). Kompleksitas tersebut dapat meningkatkan tuntutan terhadap proses penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, sehingga ketepatan waktu pelaporan menjadi aspek penting dalam menjaga transparansi dan kepercayaan pasar.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap *audit report lag*. Selain itu,

sebagian penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan manufaktur atau perusahaan secara umum, sementara karakteristik operasional perusahaan sektor energi dapat menghasilkan kondisi yang berbeda dalam proses penyelesaian audit (Gazali & Amanah, 2021; Adrea, 2022; Manalu et al., 2023; Puspaningrum & Indrabudiman, 2024). Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan penelitian mengenai apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap *audit report lag*, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal menggambarkan adanya informasi asimetris dalam pasar ketenagakerjaan dan mengembangkan konsep sinyal sebagai mekanisme untuk membantu proses pengambilan keputusan (Spence, 1973). Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, informasi menjadi elemen yang krusial karena memungkinkan investor dan pelaku usaha memahami kinerja perusahaan serta dinamika pasar modal, baik berdasarkan kondisi historis, situasi saat ini, maupun ekspektasi ke depan. Dalam perspektif teori sinyal, sinyal dipandang sebagai bentuk tindakan atau kebijakan manajemen yang secara tidak langsung menyampaikan penilaian manajemen terhadap prospek dan keberlanjutan perusahaan kepada investor (Senduk et al., 2023). Dalam perspektif teori sinyal, ketepatan waktu dan keandalan penyampaian laporan keuangan mencerminkan upaya perusahaan dalam menyampaikan pesan positif kepada pasar, bahwa informasi yang relevan disediakan secara memadai untuk menunjang proses pengambilan keputusan oleh investor (Meirawati et al., 2022). Dengan demikian, perusahaan perlu mengomunikasikan berbagai bentuk informasi kepada investor, baik yang bersifat wajib seperti laporan keuangan

maupun kebijakan dan pengungkapan lain yang disampaikan secara sukarela, sebagai sarana penyampaian sinyal kepada pasar (Kosasih & Arfianti, 2020).

Audit Report Lag

Knechel dan Payne (2001) menjelaskan bahwa *audit report lag* merujuk pada periode waktu yang terbentang sejak penutupan tahun buku perusahaan hingga laporan auditor independen secara resmi diterbitkan. Periode ini merefleksikan keseluruhan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal sebelum laporan keuangan dapat diumumkan kepada publik. Apabila rentang waktu tersebut semakin panjang, maka risiko berkurangnya daya guna dan relevansi informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan juga semakin besar. Pada dasarnya, laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila mampu menyajikan kondisi keuangan perusahaan secara wajar dan andal, mengingat informasi tersebut menjadi landasan utama dalam menilai kinerja serta kondisi perusahaan (Febrita & Kristanto, 2019).

Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi daya guna informasi akuntansi, karena informasi tersebut tidak tersedia pada saat dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Situasi ini berpotensi membentuk persepsi negatif investor terhadap kredibilitas perusahaan dan pada akhirnya melemahkan tingkat kepercayaan pasar terhadap mutu pelaporan keuangan yang disajikan (Susianto, 2017).

Oleh karena itu, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan menjadi aspek yang krusial, baik bagi pihak internal perusahaan maupun bagi para pemangku kepentingan eksternal (Marina et al., 2021), sehingga keterlambatan akibat proses audit yang memerlukan waktu lebih panjang akan berdampak pada mundurnya penyampaian laporan audit (Junaidy, 2022). *Audit report lag* yang berkepanjangan berpotensi ditafsirkan oleh investor sebagai sinyal adanya permasalahan pada kinerja atau tata kelola perusahaan. Sebaliknya, proses audit yang dapat diselesaikan dalam waktu relatif singkat cenderung dipersepsikan sebagai indikasi bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang stabil dan dikelola secara efektif.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan luasnya aktivitas operasional yang dijalankan oleh suatu entitas, yang umumnya ditunjukkan melalui besaran total aset, tingkat pendapatan, maupun nilai ekuitas. Perusahaan dengan skala yang relatif besar cenderung didukung oleh organisasi yang lebih tertata, sistem pengendalian internal yang lebih kuat, serta ketersediaan sumber daya yang memadai, sehingga proses penyusunan hingga pemeriksaan laporan keuangan dapat berlangsung secara lebih efisien (Brigham & Houston, 2011).

Mengacu pada Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan OJK Nomor 54/POJK.04/2017, klasifikasi ukuran perusahaan didasarkan pada besaran total aset. Perusahaan skala kecil didefinisikan sebagai entitas dengan total aset hingga Rp50.000.000.000, perusahaan skala menengah memiliki total aset lebih dari Rp50.000.000.000 sampai dengan Rp250.000.000.000, sedangkan perusahaan skala besar merupakan entitas dengan total aset yang melebihi Rp250.000.000.000.

Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki insentif yang lebih kuat untuk menyelesaikan proses audit secara tepat waktu, seiring dengan tingginya tingkat pengawasan dan perhatian dari investor, regulator, serta masyarakat. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk menjaga reputasi perusahaan melalui ketepatan pelaporan keuangan, sehingga potensi terjadinya *audit report lag* dapat diminimalkan (Marina et al., 2021). Selain itu, besaran aset yang dimiliki perusahaan juga berperan dalam menentukan lamanya proses penyusunan laporan keuangan. Perusahaan dengan jumlah aset yang lebih besar umumnya didukung oleh sistem pelaporan yang lebih tertata, sehingga mampu mendorong efisiensi dalam pelaksanaan audit (Setyawan, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional yang dilakukannya. Rasio ini kerap dimanfaatkan sebagai tolok ukur utama dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, sekaligus mencerminkan kondisi keuangan yang menjadi fokus perhatian

investor maupun kreditor (Hery, 2023). Rasio ini menjadi perhatian utama bagi berbagai pihak seperti investor, bank, dan pemilik usaha karena dianggap sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan dan kinerja perusahaan (Kristianto, 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang sekaligus membuka peluang pertumbuhan di masa mendatang, sehingga profitabilitas dapat dipandang sebagai indikator keberlanjutan bisnis (Rachmawati & Fauzan, 2024).

Perusahaan yang mencatat tingkat profitabilitas tinggi cenderung terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu yang lebih singkat, sebagai upaya mengomunikasikan kinerja positif kepada publik. Ketepatan waktu pelaporan tersebut dipandang mampu memperkuat reputasi perusahaan sekaligus merefleksikan kondisi keuangan yang sehat (Zamani, 2019). Secara umum, profitabilitas dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis rasio utama, yaitu rasio pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasional.

Rasio pengembalian atas investasi meliputi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sementara rasio kinerja operasional mencakup *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), serta *Gross Profit Margin* (GPM) (Hery, 2023). Dari keseluruhan rasio tersebut, ROA sering dianggap sebagai indikator yang paling relevan dalam menilai kinerja perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang digunakan dalam kegiatan operasional (Makatita, 2016). Rasio ini dipandang sebagai ukuran profitabilitas yang paling penting dalam mengevaluasi efektivitas pemanfaatan aset perusahaan (Fransista, 2020). Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini menetapkan ROA sebagai indikator profitabilitas yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis.

Komite Audit

Komite audit berperan sebagai perangkat pendukung dewan komisaris yang bertugas melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan

keuangan serta pelaksanaan audit. Kehadiran komite audit ditujukan untuk memastikan bahwa kegiatan audit dilaksanakan secara independen dan objektif, sejalan dengan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Effendy, 2021).

Sebagai elemen penting dalam sistem tata kelola perusahaan, komite audit berkontribusi dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan melalui pemantauan terhadap kinerja auditor independen, sekaligus mendukung dewan komisaris dalam pelaksanaan fungsi pengawasan (Sahbanta et al., 2022). Ketentuan mengenai pembentukan komite audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, yang mensyaratkan setiap perusahaan publik untuk memiliki komite audit sekurang-kurangnya tiga orang, terdiri atas satu komisaris independen dan dua anggota eksternal dari luar perusahaan.

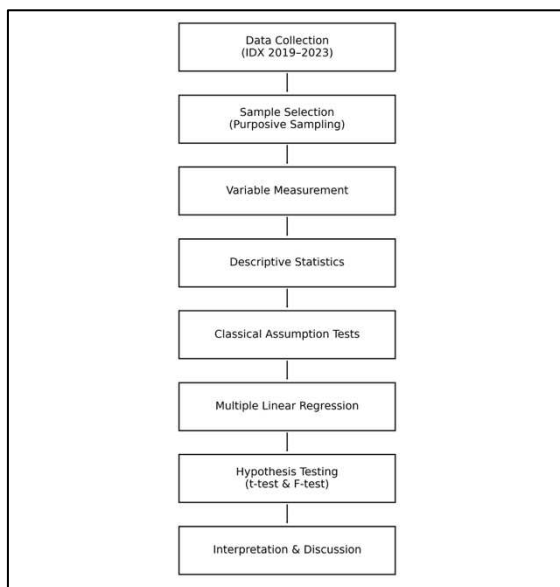
Pengaturan ini bertujuan untuk menjaga independensi dan objektivitas dalam pengawasan pelaporan keuangan. Selain itu, keberadaan anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dinilai dapat mempercepat proses audit, karena kompetensi tersebut memungkinkan pemahaman dan penelaahan laporan keuangan dilakukan secara lebih efektif, sehingga berpotensi menekan *audit report lag* (Bhuiyan & D'Costa, 2020). Selain itu, keahlian komite audit dalam mengelola dan menginterpretasi informasi keuangan juga dapat mendorong penyelesaian audit yang lebih cepat, sehingga laporan keuangan dapat diterbitkan oleh auditor eksternal tanpa keterlambatan (Xiao et al., 2019).

Komposisi dan efektivitas komite audit berperan dalam memperlancar proses audit, karena pengawasan internal yang kuat dapat membantu auditor eksternal memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lebih efisien. Dengan demikian, semakin optimal fungsi komite audit, semakin kecil kemungkinan terjadinya keterlambatan penerbitan laporan audit (Darmawan dan Widhiyani, 2017).

METODE PENELITIAN

Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 yang menyajikan kerangka metodologi penelitian yang menggambarkan tahapan penelitian mulai

dari pengumpulan data hingga pengujian statistik dan interpretasi hasil.



Gambar 1. Alur Penelitian (dalam Bahasa Inggris) yang Menggambarkan Tahapan Pengumpulan Data, Analisis Statistik, dan Interpretasinya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023, dengan jumlah 87 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian karakteristik perusahaan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel meliputi: (1) perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023; dan (2) perusahaan yang secara konsisten menyampaikan laporan keuangan selama periode pengamatan sehingga informasi yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian tersedia. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 57 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, unit

observasi yang dianalisis berjumlah 285 *firm-year observations* (57 perusahaan $\times$ 5 tahun).

Data penelitian merupakan data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi BEI serta situs resmi masing-masing perusahaan selama periode 2019–2023. Dokumen yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam pengukuran *audit report lag*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit. Selain itu, Tabel 1 menunjukkan penjelasan rinci mengenai operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	Rentang waktu antara akhir tahun buku dan tanggal laporan auditor independen	Tanggal laporan auditor – tanggal akhir tahun buku
Ukuran Perusahaan (X₁)	Skala perusahaan berdasarkan total aset	Ln(Total Aset)*
Profitabilitas (X₂)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki	ROA = Laba Bersih / Total Aset
Komite Audit (X₃)	Struktur pengawasan perusahaan yang diwakili oleh jumlah anggota komite audit	Jumlah anggota komite audit

Audit report lag diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal akhir tahun buku dan tanggal laporan auditor independen. Ukuran perusahaan diproksikan berdasarkan *Ln* total aset, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran tersebut digunakan secara konsisten untuk seluruh perusahaan dan tahun pengamatan.

Secara lebih rinci Persamaan 1 menunjukkan formula ROA.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \quad (1)$$

Hubungan antarvariabel diuji menggunakan model regresi linier berganda dapat dilihat pada Persamaan 2.

$$ARL_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 AC_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

ARL menunjukkan *audit report lag*, SIZE menunjukkan ukuran perusahaan, ROA menunjukkan profitabilitas, AC menunjukkan komite audit, α merupakan konstanta, β_1 – β_3 merupakan koefisien regresi, dan ε merupakan *error term*. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap *audit report lag*, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen secara simultan. Nilai *Adjusted R²* digunakan untuk mengetahui proporsi variasi *audit report lag* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian berdasarkan 285 *firm-year observations*. *Audit report lag* memiliki nilai minimum 45 hari dan maksimum 171 hari, dengan rata-rata 94,70 hari dan standar deviasi 25,646. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 17,40 dan maksimum 30,04, dengan rata-rata 24,0524. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai minimum –0,08 dan maksimum 0,44, dengan rata-rata 0,0673. Sementara itu, jumlah anggota komite audit berkisar antara 3 hingga 5 orang, dengan rata-rata 3,16. Variasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi dalam sampel memiliki perbedaan karakteristik dalam skala perusahaan, kinerja

profitabilitas, struktur komite audit, serta lamanya penyelesaian audit. Rata-rata *audit report lag* yang mendekati 95 hari juga menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit masih menjadi isu penting pada sektor energi selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi prasyarat analisis. Uji normalitas residual menghasilkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 (>0,05), sehingga residual dinyatakan terdistribusi normal. Selanjutnya, seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yang menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser juga menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 pada seluruh variabel, sehingga model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, model regresi linier berganda dinilai layak digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap *audit report lag*.

Informasi ini penting karena memberikan konteks mengenai kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi variasi *audit report lag* (Meirawati et al., 2022; Nurjanah et al., 2022; Rezi et al., 2022; Senduk et al., 2023).

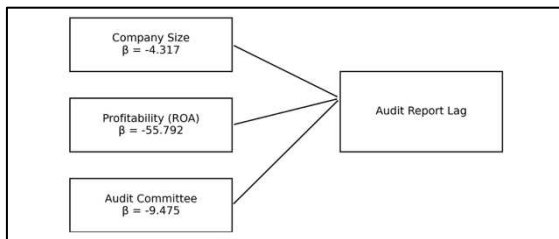
Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai Persamaan 3.

$$ARL = 232,246 - 4,317SIZE - 55,792ROA - 9,475AC \quad (3)$$

Hasil estimasi menunjukkan seluruh variabel independen memiliki koefisien negatif dan signifikan. Ukuran perusahaan memiliki koefisien –4,317 ($p < 0,001$), profitabilitas memiliki koefisien –55,792 ($p < 0,001$), sedangkan komite audit memiliki koefisien –9,475 ($p < 0,001$) (Gambar 2). Selain itu, uji simultan menghasilkan nilai F sebesar 256,669 dengan signifikansi 0,000, sehingga ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

audit report lag. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,730 menunjukkan bahwa 73,0% variasi *audit report lag* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel dalam model, sedangkan 27,0% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.



Gambar 2. Model Regresi Penelitian yang Menunjukkan Arah Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Pembahasan

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya, sistem informasi, serta mekanisme pengendalian internal yang lebih memadai sehingga penyediaan informasi kepada auditor dapat berlangsung lebih efisien. Hasil ini mendukung penelitian Hidayati dan Sasongko (2024), Lisdara et al. (2019), Metta (2020), dan Rezi et al. (2022), meskipun penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten.

Dalam perspektif teori sinyal, penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dapat menjadi sinyal positif mengenai kondisi dan kualitas pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan besar memiliki insentif yang lebih kuat untuk meminimalkan keterlambatan pelaporan agar tetap menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat. Kinerja laba yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada pasar sehingga manajemen memiliki insentif untuk segera menyampaikan informasi

keuangan kepada pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dan *audit report lag*.

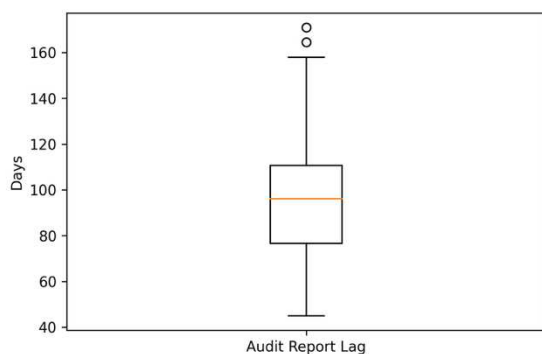
Temuan tersebut juga mendukung perspektif teori sinyal, karena informasi mengenai kinerja keuangan yang baik memiliki nilai positif bagi investor dan mendorong perusahaan untuk menyampaikannya secara tepat waktu. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan dorongan manajemen untuk mempercepat publikasi laporan keuangan auditan.

Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin banyak anggota komite audit, semakin pendek waktu penyelesaian audit. Komite audit berperan dalam memperkuat fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan mendukung komunikasi antara manajemen dan auditor eksternal. Kondisi tersebut dapat membantu mengurangi hambatan dalam proses audit. Temuan ini sejalan dengan Darmawan dan Widhiyanti (2017), dan Rochmah et al. (2022), serta Sartika dan Cheisviyanny (2025).

Dalam perspektif teori sinyal, keberadaan komite audit yang memadai dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan pengawasan pelaporan keuangan (Weni et al., 2024). Namun, temuan ini perlu dipahami secara proporsional karena penelitian mengukur komite audit berdasarkan jumlah anggota, sehingga hasil tidak secara langsung menunjukkan kualitas atau efektivitas komite audit (Prabowo & Zulfikar, 2024).

Hasil uji F menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai F sebesar 256,669 dan signifikansi 0,000. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,730 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 73,0% variasi *audit report lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlambatan audit pada perusahaan sektor energi tidak hanya berkaitan dengan satu karakteristik perusahaan, tetapi merupakan hasil interaksi faktor internal yang berkaitan dengan skala perusahaan, kinerja keuangan, dan mekanisme pengawasan. Selain itu, Gambar 3 mengilustrasikan distribusi

keterlambatan laporan audit, menunjukkan variasi yang substansial dalam ketepatan waktu pelaporan di antara perusahaan-perusahaan sektor energi. Oleh karena itu, upaya mengurangi *audit report lag* perlu dilakukan melalui penguatan kapasitas internal dan tata kelola perusahaan secara bersamaan.



Gambar 3. Distribusi Keterlambatan Laporan Audit di Berbagai Perusahaan Sektor Energi Selama Tahun 2019–2023

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar, profitabilitas yang lebih tinggi, serta jumlah anggota komite audit yang lebih banyak cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih pendek. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan kemampuan model menjelaskan 73,0% variasi *audit report lag*.

Temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas internal perusahaan dan mekanisme pengawasan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya mengurangi *audit report lag*. Bagi manajemen, penguatan sistem pelaporan internal dan koordinasi dengan komite audit serta auditor dapat mendukung penyelesaian audit secara lebih efisien. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti kompleksitas operasi, kualitas auditor, audit *tenure*, dan risiko keuangan untuk memperoleh

penjelasan yang lebih komprehensif mengenai determinan *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrea, S. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 14–30. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.463>
- Al Hakim, R. R. (2020). Model Energi Indonesia, Tinjauan Potensi Energi Terbarukan untuk Ketahanan Energi di Indonesia: Sebuah Ulasan. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–21.
- Al Hakim, R. R., Arief, Y. Z., Pangestu, A., & Jaenul, A. (2021). Perancangan Media Interaktif Energi Baru Terbarukan Berbasis Android. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)*, 144–150.
- Al Hakim, R. R., Pangestu, A., Jaenul, A., Sinaga, D. W., Saputra, E. Y., & Arief, Y. Z. (2021). Implementasi Plts Di Desa Pulisan, Sulawesi Utara, Indonesia Sebagai Perwujudan Program Desa Energi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021, "Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19,"* 762–767.
- Al Hakim, R. R., Ropiudin, Muchsin, A., & Lestari, F. S. (2021). Analisis Kenaikan Tagihan Listrik Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perilaku Konsumtif Energi Listrik di Indonesia. *Jurnal CAFETARIA*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.2020/akuntansi.v2i1.279>
- Bhagaskara, M. R. A., & Roekhudin. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit Tenure, Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 282–297.
- Bhuiyan, M. B. U., & D'Costa, M. (2020). Audit Committee Ownership And Audit Report Lag: Evidence From Australia. *International Journal of Accounting & Information Management*, 28(1), 96–125. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2018-0107>
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2011). *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254–282.
- Effendy, E. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*.
- Febrita, R. E., & Kristanto, A. B. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1035>
- Fransista, L. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag* [Skripsi]. Universitas Dharma Tangerang.
- Gazali, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11).
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and Comperhensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayati, F., & Sasongko, N. (2024). Pengaruh Audit Fee, Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(1), 1–11. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- idx. (2024, June). *Perusahaan Tercatat Suspensi >6 bulan*. Wwww.Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/id/berita/suspensi/>
- IKAI. (2025). *Tentang Komite Audit : Ikatan Komite Audit Indonesia*. IKAI.ID.
- Junaidy, F. F. (2022). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur* [Skripsi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya]. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/8828>
- Kalbuana, N. , K. K. , S. S. , B. R. , B. T. , & R. R. (2022). Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability. *Cogent Business & Management*, 9(1).
- Knechel, W. R., & Jeff L. Payne. (2001). Additional Evidence on Audit Report Lag. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 20(1), 137–146. <https://doi.org/10.2308/aud.2001.20.1.137>
- Kosasih, M., & Arfianti, R. F. (2020). *Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderisasi Pengaruh Audit Tenure Dan Kualitas Audit Serta Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 86–106.
- Kristianto, G. B. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Umkm Di Kecamatan Kalimantan Purbalingga. *Jurnal Applied Research in Management and Business*, 3(2), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.53416/arimb.v3i2.175>
- Lisdara, N., Budiantor, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor KAP Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 67–179.
- Makatita, R. F. (2016). *Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan : Suatu Tinjauan Teoritis*. 2(1), 137–150.
- Manalu, T. S. Y., Sitorus, A. D. P., Gulo, H. Y., Simorangkir, E. N., & Wahyuni, P. (2023). The Effect of Company Age, Profitability, Company Size, Solvability and Audit Committee on Audit Report Lag in Manufacturing Companies in the Basic Industry and Chemical Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(15), 31–43. <https://doi.org/10.9734/ajeaba/2023/v23i151013>
- Marina, N., Ramadhani, N., & Ridha H.Z, M. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan (JAKPI)*, 9(1).
- Meirawati, E., Relasari, Budiman, A. I., & Efriandy, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Journal Management, Business, and Accounting*, 21(3), 377–394.
- Metta, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

- 2010-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1).
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Nur, S. W. (2020). *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Cendekia Publisher.
- Nurjanah, V., Andreas, A., & Silalahi, P. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, Audit Tenure Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(3), 382–395.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268779483>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik., Pub. L. 14/POJK.04/2022, Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (2022).
<https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Prabowo, P., & Zulfikar. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 5(1).
<https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Puspaningrum, A., & Indrabudiman, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(3), 180–193.
<https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i3.1612>
- Rachmawati, M. S., & Fauzan. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 194–206.
<https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2105>
- Rahmadani, R., Nurbaiti, A., & Farida, A. L. (2023). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 12–26.
- Rezi, R., Indrawati, N., & Azhar, A. L. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 243–255.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268785179>
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit Terhadap Audit Delay di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 403–424.
- Sahbanta, A. N., Dewi Meutia, & Meutia Tuti. (2022). Determinan Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (JMAS)*, 4(1), 24–34.
- Sartika, D., & Cheisviyanny, C. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7(1), 126–139.
<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2118>
- Senduk, R. S., Morasa, J., & Tangkuman, S. j. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 220–230.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emb.v11i3.49153>
- Setyawan, N. H. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1).
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
<http://www.jstor.org/stable/1882010?origin=JSTOR-pdf>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak

- Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 2541–5204.
- Syahrizuni, B. A., & Wulandari, C. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1).
- Tanujaya, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 304.
- Tim Sekretaris Jenderal Dewan Energi Nasional. (2019). Indonesia Energy Outlook 2019. *Dewan Energi Nasional*.
- Weni, Desyana, G., & Muhsin. (2024). Peran Reputasi KAP Memoderasi Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 8(2).
<https://doi.org/10.30738/ad.v8i2>
- Xiao, F., Chen, R. S., Zhang, W., Chen, Y. C., Lu, S. Y., Chen, Y. Q., Xiong, N., & Chen, C. M. (2019). Design and Analysis of a Strengthen Internal Control Scheme for Smart Trust Financial Service. *IEEE Access*, 7, 163202–163218.
<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2945056>
- Yogy, A., & Aris, M. A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan High Profile Di Indonesia Tahun 2014-2017* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/96846>
- Zamani, Y. (2019). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) [Skripsi]. In *Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia*.
<http://dspace.uui.ac.id/123456789/44381>